

## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

###### 1. Bursa efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal di Indonesia bukan merupakan suatu hal yang baru, Sejarah mengatakan jika pasar modal telah ada sebelum Indonesia merdeka, pasar modal atau bursa efek ini telah ada sejak zaman colonial Belanda tepatnya didirikan pada 1912 di Batavia. Pasar modal tersebut didirikan oleh pemerintahan hindia belanda untuk kepentingan VOC. Dari perkembangan yang dialami bursa efek telah dirikan bursa efek Surabaya, bursa efek Jakarta dan bursa efek Semarang pada tahun 1925. Meskipun pasar modal di Indonesia ini sudah lama berdirinya akan tetapi perkembangannya tidak sesuai dengan harapan, di karenakan terjadi beberapa masalah yang memang mengharuskan pasar modal berhenti untuk sementara waktu, seperti perang dunia, perpindahan kekuasaan, dan factor lain. Kemudian Pasar modal Indonesia vakum dalam waktu lama mulai tahun 1956 dan di buka kembali pada tahun 1977. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong.

Setelah pengaktifan kembali perdagangan di bursa efek sangat lesu, jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Kelesuan tersebut ditanggulangi oleh pemerintah dengan memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Fasilitas-fasilitas yang telah diberikan antara lain fasilitas perpajakan untuk merangsang masyarakat agar mau terjun dan aktif di Pasar Modal. Tersendatnya perkembangan pasar modal selama periode itu disebabkan oleh beberapa masalah antara lain mengenai prosedur emisi saham dan obligasi yang terlalu ketat, adanya batasan fluktuasi harga saham dan lain sebagainya. dan masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

Untuk mengatasi masalah itu pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal, yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988. Pakdes 1987 merupakan penyederhanaan persyaratan proses emisi saham dan obligasi, dihapuskannya biaya yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam, seperti biaya pendaftaran emisi efek. Selain itu dibuka pula kesempatan bagi pemodal asing untuk membeli efek maksimal 49% dari total emisi. Pakdes 87 juga menghapus batasan fluktuasi harga saham di bursa efek dan memperkenalkan bursa paralel. Sebagai pilihan bagi emiten yang belum memenuhi syarat untuk memasuki bursa efek.

Pada 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Sedangkan BEJ di privatisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta pada 13 juli 1992 yang kemudian pada 1995 di berlakukan sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis me-match kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham. Perdagangan saham berubah menjadi scripless trading, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham)Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem Remote Trading, yaitu sistem perdagangan jarak jauh.

Pada tahun 1995 perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta akhirnya dimulai. Nilai saham Bursa Efek Jakarta pada tahun-tahun krisis sempat jatuh ke 300 poin tepatnya pada kejatuhan orde baru, namun pada tahun 2006 nilai saham di Bursa Efek Jakarta melonjak hingga 1500 karena sentimen pasar yang positif terhadap pelantikan presiden RI yang baru pada saat itu. Bursa Efek Jakarta menyediakan informasi dan berita mengenai pergerakan saham dan pasar modal yang bergerak di Bursa Efek Jakarta melalui media cetak maupun

elektronik. Indeks harga saham menjadi topik favorit publik yang harus diketahui perkembangannya setiap saat. Bursa Efek Jakarta memiliki 6 jenis saham yang diperdagangkan seperti berikut ini :

- a) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- b) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- c) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- d) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- e) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- f) Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya mengalami proses merger yang akhirnya berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia dan mengakibatkan Indonesia memiliki satu pasar modal yang terpusat. Bursa Efek Jakarta biasa digunakan sebagai pasar saham sementara Bursa Efek Surabaya digunakan sebagai pasar derivatif dan obligasi. Dengan hadirnya bursa tunggal di Indonesia diharapkan akan meningkatkan efisiensi pasar modal dan menambah daya tarik para investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

## 2. LQ45

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari, dan Agustus).

Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. (*jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/indek-lq-45-definisi-kriteria-dan.html*)

## 3. *January Effect*

*January Effect* diperkenalkan pertama kali oleh Wachel, tetapi baru mendapat perhatian masyarakat setelah dilakukan penelitian oleh Rozeff dan Kinney (Haugen dan Jorion, 1996). *January Effect* adalah

kecenderungan naiknya harga saham antara tanggal 31 Desember sampai dengan akhir minggu pertama pada bulan Januari. Reinganum (1983) dalam Chatterjee (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa Januari Effect terjadi pada 5 hari pertama bulan Januari. Menurut Roll (1983) dalam French dan Trapani (1994) kebanyakan return tertinggi terjadi pada beberapa hari awal Januari. Rozeff dan Kinney (1976) dalam French dan Trapani (1994) mengatakan bahwa rata-rata return pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Sedangkan Chatterjee (2000) menemukan adanya Januari efek yang signifikan dari return perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar yang terjadi pada beberapa hari pertama di bulan Januari. Ada beberapa penyebab yang memungkinkan terjadinya anomali perilaku saham pada bulan Januari

#### **4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Yang Diteliti**

##### **1. AALI ( Astra Agro Lestari Tbk)**

PT Astra Agro Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Ha djasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-

10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989 Tambahan No. 3626

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No. 176 tanggal 30 Juni 1997. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perusahaan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 136 tanggal 23 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 Nopember 1997 Tambahan No. 5616.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan guna memenuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di pasar modal, termasuk perubahan nama Perusahaan menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk, dan persetujuan para pemegang saham atas penawaran umum

saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 125,8 juta saham, diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 65 tanggal 11 Agustus 1997. Perubahan Anggaran Dasar tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8271.HT.01.04.TH.97 tanggal 21 Agustus 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 1997 Tambahan No. 5617

Penjualan bersih tahun 2008 meningkat menjadi Rp. 8,1 trilyun atau naik 36 % dari periode 2007. Nilai Laba bersih usaha perusahaan tahun 2007 sebesar Rp. 2.6 trilyun meningkat 33 % dari periode sebelumnya.

Saat ini AALI memiliki lahan yang ditanami tanaman dewasa seluas 184.196 yang terdiri dari lahan plasma sebesar 134.000 Ha dan plasma seluas 49.000 Ha Selain itu AALI memiliki tanaman muda sebesar 66.715 Ha. Produksi TBS tahun 2008 meningkat 5,2 % dari tahun 2007 Sedangkan produksi CPO naik tipis 6,6 % dan kernel naik 10.2 % dar periode sebelumnya. Kenaikan yang rendah ini dikarenakan krisis global yang melemahkan permintaan CPO dunia. Selama tahun 2007 kapasitas PKS meningkat dari 790 ton TBS/jam menjadi 865 ton TBS/jam. Di tahun 2008 produktifitas lahan yang naik dari 20.09 ton TBS/ha menjadi 20.68 Ton TBS /ha karena adanya program intensifikasi lahan dan perubahan iklim yang membaik.

Produksi CPO hingga 2008 meningkat 6.6 % namun nilai penjualan CPO hingga naik 36 % dibanding tahun 2007 karena masih adanya selisih harga yang cukup tinggi antara 2008 dengan 2007. Pada tahun 2008 akan ada penambahan pabrik PKS baru dengan kapasitas 45 ton TBS/jam sehingga diakhir tahun 2009 akan menjadi 910 ton TBS/jam. Diperkirakan pertumbuhan pendapatan sebesar 25 % konservatif dan laba bersih bertumbuh 20 % akibat penyesuaian terhadap krisis global.

Berdasarkan investor bulletin Perseroan Edisi Maret 2010 disebutkan, penurunan laba bersih ini disebabkan harga jual CPO pada tahun 2009 yang mengalami penurunan rata-rata sebesar 12,5% dari Rp7.134 per kilogram menjadi Rp6.242 per kilogram.

Penjualan bersih AALI tahun 2009 mencapai Rp7,4 triliun, atau turun sekitar 9% dibandingkan tahun 2008. Sementara, laba bersih AALI sepanjang periode tersebut juga turun sebesar 36,9% menjadi Rp1,7 triliun dengan margin laba bersih sebesar 22,4%. (<http://www.inilah.com/read/detail/397161/laba-bersih-aali-2009-capai-rp17-triliun/>)

## 2. ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk)

Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang, Tbk didirikan dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 5 Juli 1968. Pendirian perusahaan dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 tahun 1968 serta diumumkan dalam Berita

Negara Republik Indonesia No. 36 tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang. Pada awal berdirinya Perusahaan Negara Aneka Tambang merupakan gabungan tujuh Perusahaan Negara, yaitu:

1. BPU perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Jakarta.
2. PN Tambang Emas Cikotok, Banten Selatan.
3. PN Pertambangan Bauksit Kidjang, Pulau Bintan.
4. PN Logam Mulia, Jakarta.
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
6. Proyek Pertambangan Intan Martapura, Kalimantan Selatan.
7. Proyek Emas Logam, Pekanbaru, Riau.

PN Aneka Tambang berubah status menjadi Persero pada tanggal 30 Desember 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974. Dengan perubahan status tersebut maka PN Aneka Tambang berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Aneka Tambang, Tbk. Pada tahun 1997 PT. Antam, Tbk telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada bulan Agustus 1999, perusahaan mencatatkan sahamnya di Australia.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan diutamakan bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian serta menjalankan usaha dibidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

Harga komoditas tambang yang membuat pendapatan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) merosot pada periode 2008. Dalam laporan kinerja kuartal empat 2008 yang belum diaudit, ANTM hanya mampu meraup pendapatan sebesar Rp 2,1 triliun. Angka ini anjlok 38% ketimbang penjualan pada periode yang sama 2007.

Longsornya pundi-pundi di kuartal tersebut berdampak ke pendapatan ANTM sepanjang tahun lalu. Tahun 2008 lalu Antam mengantongi total pendapatan belum diaudit sebesar Rp 9,5 triliun.

Turunnya pendapatan ANTM itu lantaran volume penjualan yang menyusut. Turunnya harga jual komoditas nikel, salah satu dagangan andalan ANTM juga turut menciutkan pendapatan emiten yang acap mendapat sebutan Antam ini.

Penjualan feronikel, yang seluruhnya merupakan ekspor, turun 47% pada kuartal empat 2008 menjadi 4.409 ton nikel dalam feronikel (TNi). Volume penjualan jatuh lantaran permintaan dari konsumen semakin sepi menyusul memburuknya kondisi ekonomi dunia. Namun sepanjang 2008, penjualan feronikel Antam hanya turun 3% menjadi 17.026 TNi.

Karena permintaan turun, volume produksi feronikel ANTM pun juga menyusut. Volume produksi feronikel ANTM di 2008 turun 5% menjadi 17.566 ton. Tahun ini, volume produksi feronikel agaknya masih belum pulih. ANTM hanya menargetkan volume produksi 12.000 TNi di 2009.

Sementara volume penjualan bijih nikel kadar tinggi ANTM sepanjang 2008 mencapai 3,5 juta weight metrik ton (WMT). Total nilai penjualan bijih nikel kadar tinggi pada 2008 tercatat sebesar Rp 2,089 triliun. Nilai penjualan ini turun 31% dari tahun 2007. Bukan hanya nikel, produksi bauksit Antam juga turun sebesar 8% pada 2008. Produksi bauksit ANTM 2008 tercatat 1,15 juta WMT. Walau begitu, nilai pendapatan Bauksit malah mengalami kenaikan 23% menjadi Rp 159 miliar seiring dengan kenaikan harga bauksit.

Pada 2008 lalu, ANTM hanya mampu menaikkan produksi bijih emas dan perak. Sepanjang 2008, produksi emas naik menjadi 2.833 kilogram (kg) dan produksi perak naik 5% menjadi 25.348 kg. Namun, pada tahun ini, ANTM menurunkan target produksinya. Untuk emas ANTM hanya menargetkan 2.821 kg atau turun 0,4%. Aneka Tambang Tbk ([ANTM](#)) berniat mengusulkan dividen tahun buku 2011 di kisaran 30% dari laba bersih yang dicetak tahun lalu. Di akhir Desember 2011, perusahaan pelat merah ini mencetak laba bersih Rp 1,93 triliun.

"Usulan dividen 2011 di kisaran 30% - 50%. Tapi karena ada rencana ekspansi, jadi angka 30% itu angka yang bagus," kata Direktur Utama ANTM Alwin Syah Lubis di Jakarta, Rabu (18/4). Tahun lalu, ANTM mengusulkan dividen final dari tahun buku 2010 sebesar 40%.

Dengan adanya ekspansi besar-besaran tahun ini, ANTM memang berniat memberitahukan hal tersebut ke pemerintah sebagai pemilik saham mayoritas. "Kami punya investasi cukup besar tahun ini dan tahun depan, sehingga kami minta agar pemerintah mempertimbangkan," jelasnya.

Sementara untuk penjualan di kuartal pertama tahun ini, ternyata tidak sesuai ekspektasi. Penjualan masih 22% dibandingkan target akhir tahun, Hal ini terjadi karena memang ada perbaikan dari alat produksi feronikel yang berada di Pomala. Untuk harga jual pun tidak sebaik tahun lalu, karena harganya hampir mirip dengan yang terjadi di akhir 2011.

dalam kurun waktu penelitian, pada saham ANTM tidak terjadi pola *january effect*, karena harga saham cenderung stabil, baik ketika harga turun maupun harga saham naik.

### 3. ASII (Astra International Tbk)

PT. Astra International. Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William

Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama . dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT.Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti :

- a. PT.Federal , bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal .
- b. United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti ; Traktor, Messey Ferguson, Sumitomo, Link Belt dan lain-lain.
- c. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak pelumas dan spesialis Caltex.
- d. Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan.

Pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT.Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil , sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat , pertambangan dan jasa terkait, pengebangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan. PT. Astra Intenational Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage, Singapura.

PT.Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public,yang kini memiliki enam divisi,yaitu:

- a. Vehicle Division
- b. Heavy Equipment Division
- c. Property Division
- d. Resources Division

e. Finance division dan System Division.

Divisi-divisi yang memasarkan produk astra kemudian satu persatu memisahkan diri dan berkembang dan juga memiliki cabang di daerah.

Jenis usaha yang bekerja sama di PT. Astra International Tbk.TSO antara lain Leasing dan Asuransi jiwa.

a. Leasing terbagi 2 yaitu :

1. Astra Credit Company atau di singkat ACC

ACC terdiri dari 5 perusahaan multifinance yang paling besar adalah PT.General Astra Sedaya Finance . ACC menyediakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan baru dan bekas Dibentuk melalui hubungan dengan otomatis jaringan distribusi utama di seluruh Indonesia.

2. Federal International Finance atau disingkat FIF

FIF sebagai perusahaan pembiayaan sepeda motor terdepan, menanggapi kebutuhan tersebut dengan memperkenalkan skema pembiayaan dan mudah terjangkau tapi mampu memberikan keuntungan yang maksimal dan nyaman bagi jutaan pemilik sepeda motor di seluruh negeri.

b. Asuransi Jiwa terbagi dua yaitu :

1. Garda Oto

Garda Oto menyediakan dua macam kondisi perlindungan atas kendaraan bermotor atau roda empat.

## 2. Commonwealth life

Dulunya adalah Astra CMG/Astra CMG life. Perusahaan asuransi jiwa dengan nama Astra Jardine . Astra CMG merupakan *joint venture* antara Astra Internasional dan Bank Commonwealth Australia. Astra CGM juga bekerja sama dengan Citibank, Permata Bank, Bank NISP, Bank Commonwealth, Bank Ekonomi dan Bank Danamon dalam program *Bancassurance* Astra CMG lift.

Pada saat-saat tertentu harga saham PT Astra International Tbk (ASII) akhirnya berhasil menembus level Rp 40.000 pada perdagangan Selasa (9/3/2010). Kapitalisasi pasar ASII meningkat 471,12% dibanding sejak harga terendah ketika krisis global tahun 2008. Pada perdagangan hari ini, saham ASII meningkat tajam hingga sempat menembus level Rp 40.550, naik Rp 1.550 dibanding penutupan kemarin Rp 39.000 per saham.

Kenaikan tajam saham ASII menjadi penopang utama IHSG untuk tetap berada di jalur hijau pada perdagangan hari ini. Kinerja saham ASII memang menarik untuk diperhatikan. Saham ini biasa disebut para investor sebagai saham "berkacamata kuda". Wajar saja, saat saham-saham lain mengalami penurunan harga, saham ASII seolah tak mengindahkan dunia. Ia terus saja menanjak seperti laju

kuda andong yang dipasangkan kaca mata supaya hanya bisa melihat ke depan, tak perlu melirik-lirik.

Pada tahun 2005, harga saham ASII masih berada di bawah level Rp 10.000. Pada perdagangan 5 November 2005, saham ASII berada ditutup di level Rp 8.300, terendah untuk siklus saat itu. Perlahan-lahan saham ASII melaju naik. Pada 15 Januari 2008, harga saham ASII telah menyentuh level Rp 30.250 pada tengah perdagangan (intraday). Itu adalah level tertinggi yang pernah disentuh ASII hingga hari itu. Sedangkan penutupan tertinggi ASII terjadi satu hari sebelumnya yaitu di level Rp 29.600 pada 14 Januari 2008

Seiring berjalannya waktu, krisis pasar modal global datang memukul jatuh harga-harga saham di seluruh dunia, termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Saham ASII pun tak luput dari kejatuhan. Hanya dalam waktu 10 bulan sejak level tertingginya (14 Januari 2008), saham ASII anjlok tajam ke level Rp 7.100 pada 29 Oktober 2008. Harga tersebut merupakan penutupan terendah saham ASII sejak menyentuh level Rp 29.600 di awal 2008. Namun seiring dengan pemulihan IHSG, saham ASII ikutan diburu investor. Dalam waktu singkat, harga saham ASII menanjak cukup tajam.

Pada perdagangan 3 November 2008, saham ASII kembali menyentuh level di atas Rp 10.000, yaitu ditutup di level Rp 11.200,

naik 57,74% dari penutupan terendah Rp 7.100 pada 29 Oktober 2008. Namun harga belum stabil di atas level Rp 10.000 dan masih jatuh ke bawah level Rp 10.000. Baru pada perdagangan 15 Desember 2008, harga saham ASII menyentuh level Rp 10.600, naik 49,29% dibanding penutupan 29 Oktober 2008. Sejak 15 Desember 2008, saham ASII stabil bergerak di atas level Rp 10.000.

Pada perdagangan 8 Mei 2009, saham ASII akhirnya berhasil menyentuh level Rp 21.550, naik 203,52% dibanding penutupan 29 Oktober 2008. Namun harga ASII belum stabil di atas Rp 20.000-an. Baru pada perdagangan 27 Mei 2009, saham ASII stabil bergerak di atas level Rp 20.000-an. Pada hari tersebut, harga saham ASII ditutup di level Rp 20.750, naik 192,25%, dibanding penutupan 29 Oktober 2008. Hanya selang 3 bulan, pada 3 Agustus 2009, saham ASII menyentuh level Rp 30.400, naik 328,17% dari penutupan 29 Oktober 2008. Namun saham ASII belum stabil di atas level Rp 30.000-an. Pergerakan stabil saham ASII di atas level Rp 30.000-an baru terjadi setelah perdagangan 9 September 2009.

Pada hari itu, saham ASII ditutup di level Rp 30.250, naik 326,05% dibanding penutupan 29 Oktober 2008. Kemudian pada perdagangan 17 Desember 2009, saham ASII mencolek level Rp 35.000, naik 392,95% dibanding penutupan 29 Oktober 2008. Namun kestabilan pergerakan di atas level Rp 35.000-an baru terjadi setelah perdagangan 16 Februari 2010, yaitu ketika ASII ditutup di level Rp

35.700, naik 402,81% dibanding penutupan 29 Oktober 2008. Tak berhenti sampai disitu, saham ASII terus melaju cepat. Pada perdagangan hari ini, saham ASII akhirnya menyentuh level Rp 40.000-an, sempat menyentuh level Rp 40.550 atau naik 471,13% dari penutupan 29 Oktober 2008, Itu berarti, telah terjadi peningkatan kapitalisasi pasar saham ASII dalam waktu tidak sampai 1 setengah tahun. Jumlah saham ASII yang tercatat di lantai bursa sebanyak 4.048.355.000 saham. Dengan harga Rp 7.100 pada 29 Oktober 2008, kapitalisasi pasar ASII saat itu sebesar Rp 28,743 triliun.

Sedangkan dengan harga tertinggi hari ini di level Rp 40.550, kapitalisasi ASII telah mencapai Rp 164,16 triliun atau meningkat 471,12%. Hingga saat ini manajemen ASII belum berencana melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split), meskipun manajemen mengakui adanya permintaan dari pemegang saham publik perseroan untuk melakukan stock split. ajar saja, jika harga saham ASII terus menanjak, bisa-bisa menjadi tidak likuid, seperti yang terjadi pada saham-saham mahal lainnya.

#### 4. BBKA (Bank Central Asia Tbk)

BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML). Pada awal berdirinya, pemegang saham Perusahaan adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation. Saat itu Perusahaan masih

memfokuskan usaha pada pembiayaan komersial, seperti pembiayaan mesin-mesin produksi, alat berat dan transportasi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006, Perusahaan memperoleh pembaharuan mengenai izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan sehingga Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai lembaga pembiayaan yang meliputi kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Selanjutnya pada tahun 2001 PT Central Sari Metropolitan Leasing berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (CSF), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia (BCA) menjadi pemegang saham mayoritas, serta perubahan fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005, maka per tanggal 28 Maret 2005 PT Central Sari Finance telah berubah nama menjadi PT BCA Finance.

Pada tahun 2006 PT Bank Central Asia Tbk (BCA) memrediksi laba bersih hingga akhir tahun 2006 mencapai lebih dari Rp 4 triliun. Dan pada tahun 2007, laba bersihnya diprediksi tumbuh sekitar 10 persen. Demikian disampaikan vice presiden BCA Jahja

Setiaatmadja di Gedung Bursa Efek Jakarta, Selasa (21/11/2006). Untuk pertumbuhan kredit BCA tahun 2007 diprediksi sekitar 15-20 persen. Pada tahun 2006, *outstanding* kredit diperkirakan mencapai Rp 57 triliun, atau meningkat Rp 3 triliun dibanding tahun sebelumnya. "Asumsinya, suku bunga SBI turun menjadi 8,5 persen. Kemudian APBN baru lebih ekspansif untuk meningkatkan daya beli masyarakat, karena itu penting. Daya beli masyarakat merupakan motor bagi pertumbuhan ekonomi," ujar Jahja. Untuk sektoral antara lain perkebunan dan pertambangan, BCA akan menyediakan dana US\$ 580 juta pada tahun 2007.

PT Bank Central Asia (BCA) Tbk mencatat laba sebelum pajak Rp 8,9 triliun, atau meningkat 15,9 persen yang didukung oleh pertumbuhan dari pendapatan bunga bersih dan *fee based income* atau pendapatan non-bunga. "Pendapatan bunga bersih meningkat 20,6 persen menjadi Rp 14,9 triliun pada 2009, yang didukung oleh pertumbuhan aktiva dan komposisi neraca yang menguntungkan," ujar Raymon Yonarta, Sekretaris BCA, di Jakarta, (24/3).

Adapun *fee based income* naik 10,9 persen menjadi Rp 4,3 triliun pada 2009. Sehingga BCA menutup pembukuan tahun lalu dengan laba bersih Rp 6,8 triliun, atau naik 17,8 persen dari 2008.

Pada 2009, *return on assets* (ROA) milik BCA tercatat sebesar 3,4 persen dan *return on equity* (ROE) mencapai 31,8 persen, sedangkan rasio kecukupan modal (CAR) berada pada level 15,3

persen. Angka CAR tersebut jauh di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8 persen. Posisi likuiditas sangat memadai dan tercatat sebesar Rp 6,4 triliun, atau 22,8 persen dari total aset.

Selain itu dana pihak ketiga tumbuh 17 persen menjadi Rp 245,1 triliun pada 2009. Giro mencapai Rp 51,6 triliun pada akhir 2009, meningkat 15,3 persen dibandingkan posisi tahun lalu. Tabungan tumbuh 14,6 persen menjadi Rp 128,1 triliun pada akhir tahun lalu. Adapun dana deposito berjangka meningkat 23,4 persen menjadi Rp 65,4 triliun pada akhir 2009.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) membukukan laba bersih sepanjang 2011 sebesar Rp10,2 triliun, atau naik 18 persen dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp8,37 triliun.

Demikian disampaikan perseroan pada Laporan Keuangan Perbankan yang dipublikasikan pada situs Bank Indonesia (BI), Selasa (28/2/2012).

Laba bersih BCA sepanjang 2011 ditopang oleh pendapatan bunga bersih yang tercatat sebesar Rp16,87 triliun, naik 20 persen dari sebelumnya Rp13,48 triliun pada akhir 2010.

Adapun pendapatan operasional selain bunga mencapai Rp7,99 triliun, sedangkan laba operasional menjadi Rp12,34 triliun, naik dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp10,31 triliun.

Selain pertumbuhan laba, total kredit yang disalurkan BCA mencapai Rp202,26 triliun, naik 50 persen dibandingkan penyaluran kredit pada 2011 sebesar Rp154 triliun. Dan total aset BCA per akhir 2011 mencapai Rp378,6 triliun, naik tipis dari akhir 2010 yang mencapai Rp323,34 triliun. (*Erichson Sihotang /Koran SI/wdi*)

#### 5. BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menargetkan pertumbuhan kreditnya pada tahun 2007 sekitar 18-20 persen dengan alasan bahwa kondisi ekonomi makro yang semakin baik. Walaupun belum disetujui oleh dewan komisaris dan pemegang saham, namun melihat indikator ekonomi semuanya baik dan inflasi terjaga, sehingga sepertinya kita akan menargetkan pertumbuhan kredit 18-20 persen tahun depan.

Menurut Sofyan Basir selaku dirut BRI, pertumbuhan kredit tahun 2007 yang bila dinominalkan sebesar Rp16 triliun itu akan dapat

direalisasi karena BRI mulai memberikan pembiayaan bagi revitalisasi pertanian. Dia mengatakan, untuk penyaluran kredit pertanian tahun 2007, hingga saat ini sudah ada 24 calon debitur yang sudah mengajukan peminjaman dengan total nilai sekitar Rp4 triliun. Dia mengatakan, pertumbuhan pendapatan bersih itu, sebagian besar akan berasal dari komponen pendapatan bunga kredit. Selain itu komponen pendapatan operasional lainnya (fee based income) juga berperan.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencatatkan laba bersih sebesar Rp14,14 triliun pada akhir tahun 2011. Atau naik 56,6 persen dari laba tahun 2010 yang sebesar Rp9,03 triliun. Demikian terungkap dalam laporan keuangan publikasi bulanan perseroan yang disampaikan ke Bank Indonesia (BI), Selasa (21/2/2012).

*(Okezone/AA)*

#### 6. BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra.

Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan “Paket Oktober 1988” atau PAKTO 88. Tujuan utama PAKTO 88 adalah untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan, termasuk liberalisasi peraturan tentang pendirian bank swasta

domestik baru dan bank joint-venture. Sebagai hasil dari reformasi ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta asing pertama di Indonesia, dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Saat ini, “Danamon” adalah salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia dari jumlah pegawai – sekitar 61,875 (termasuk karyawan anak perusahaan) pada September 2011 - yang berfokus untuk merealisasikan visinya: “Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.”

Dalam mewujudkan visi ini, Danamon telah bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan. Danamon bertujuan mencapai posisi ini dengan menjadi organisasi yang berpusat pada nasabah; yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen; berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia. Sejalan dengan upaya ini, Danamon beraspirasi menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan dihormati oleh semua pihak pemangku kepentingan, sementara memegang teguh kelima nilai perusahaan yaitu: peduli, jujur, mengupayakan yang terbaik, kerjasama, dan profesionalisme yang disiplin.

Laporan keuangan 2008 BDMN memaparkan penurunan di beberapa pos, seperti laba bersih, pendapatan operasional bersih, dan

ekuitas Untuk pendapatan operasional bersih per Desember 2008, BDMN membukukan sebesar Rp 2,67 triliun atau turun 26% dibanding tahun 2007 yaitu Rp 3,60 triliun.

Salah satu penyumbang pendapatan BDMN adalah rekanan sekaligus anak usahanya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan bermotor. Sedangkan laba bersih perseroan tercatat Rp 1,53 triliun atau turun 28% dibanding tahun 2007, yaitu Rp 2,12 triliun.

Dengan adanya penurunan pada pendapatan operasional bersih dan laba bersih, maka ekuitas BDMN pun menurun menjadi Rp 10,58 triliun atau 2%, dari sebelumnya Rp 10,83 triliun. Sementara untuk rasio NPL (Non Performing Loan) gross terhadap jumlah pinjaman, BDMN mencatatkan kenaikan dari 2,26% menjadi 2,36%. Begitu pula dengan NPL net terhadap jumlah pinjaman, dari 0,68% menjadi 1,18%.

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tahun 2008 adalah 17,53% dari sebelumnya, yaitu 17,80%. Pinjaman yang direstrukturisasi mencapai Rp 970,61 miliar atau turun 2% dari Rp 992,16 miliar.

Emiten perbankan, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) tercatat mencetak laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1,53 triliun pada tahun 2009. Laba bersih tersebut relatif flat jika dibandingkan dengan laba bersih tahun 2008. Pertumbuhan yang flat tersebut salah

satunya dikarenakan langkah konservatif yang dilakukan BDMN sepanjang tahun lalu karena kekhawatiran akan krisis. Namun langkah konservatif tersebut setidaknya membuat BDMN menjadi salah satu bank dengan CAR tertinggi di Indonesia, yaitu 20,7 %.

Laba bersih BDMN memang tidak berhasil tumbuh, namun secara laba bersih operasional perseroan berhasil tumbuh 19% menjadi Rp 5,65 triliun. Sedangkan Net Interest Margin (NIM) naik menjadi 12%. Analisis Vibiz Research unit dari Vibiz Consulting melihat BDMN masih cukup menarik untuk dikoleksi, terutama setelah cukup pasif pada tahun lalu yang mengakibatkan tingginya likuiditas. Namun tantangan bagi perbankan pada tahun ini masih menanti terutama pada semester II, yaitu dari kemungkinan mulai naiknya BI rate. Setidaknya target pertumbuhan kredit BDMN sebesar 20% diharapkan bisa tercapai pada tahun 2010 mengingat cukup banyaknya dana yang berlebih.

Laba bersih setelah pajak konsolidasi Bank Danamon (BDMN) tahun 2011 mencapai Rp 3,336 triliun, naik 15,59% YoY dari tahun 2010 sebesar Rp 2,883 triliun. Kenaikan itu didukung oleh pertumbuhan kredit di segmen mass market dan usaha kecil menengah (UKM) serta pertumbuhan fee income.

Kredit mass market mencakup 58% dari total portofolio kredit BDMN. Kredit mass market tumbuh 26%, kredit UKM tumbuh 27% dan kredit komersial tumbuh 19%. Hingga akhir tahun 2011 BDMN

mencatatkan total kredit Rp 101,7 triliun atau naik 23% YoY dari tahun 2010 sebesar Rp 82,7 triliun.

Net interest margin (NIM) BDMN tercatat menurun dari 11,3% pada akhir 2010 menjadi 9,8% pada akhir 2011. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan bunga kredit. Di sisi lain, biaya dana perbankan meningkat. Namun, risiko kredit membaik dengan penurunan rasio NPL gross dari 3% pada 2012 menjadi 2,5% pada 2011.

#### **4.1.3 Analisis Data**

dalam penelitian ini telah diambil beberapa perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode 2007-2009 sebagai sampel penelitian, perusahaan yang terdaftar ada 6 perusahaan setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sampel, karena pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah, perusahaan yang bertahan di kelompok LQ45 selama periode penelitian dan berada dalam peringkat 10 teratas.

Perusahaan-perusahaan tersebut aktif diperdagangkan di BEI selama tanggal sebelum dan sesudah *event date*, sehingga dapat diketahui nilai harga sahamnya pada saat adanya *january effect*.

Analisis data adalah suatu proses pemecahan masalah agar tujuan penelitian dapat terpenuhi. Untuk itu diperlukan alat pendekatan masalah atau alat pemecahan masalah. Setelah semua

data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut.

Hasil pengolahan data berupa informasi untuk menguji apakah pergerakan saham pada bulan sebelum, saat dan sesudah januari mempunyai sinyal atau kandungan informasi tertentu yang menyebabkan pasar bereaksi lebih dari keadaan normal terhadap informasi tersebut sehingga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya yang ditunjukkan dengan perbedaan harga saham perusahaan-perusahaan yang sudah *listing* di BEI pada saat bulan januari atau pun sebelum dan sesudah januari. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik

Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang untuk mendukung hasil analisis statistik.

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

t dan One Way Anova. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua, sedangkan One Way Anova digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga.

Berikut adalah hasil uji statistik yang dilakukan untuk pembuktian hipotesis :

### 1. Pengujian Hipotesis pertama pada periode Tahun 2006-2007

Hipotesis 1 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan sebelumnya

Sebelum dan Bulan Januari

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dan bulan sebelumnya

Ha: Terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 4.1 Hasil Paired- t test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair-1 Sebelum - Januari	6.93167E2	958.01470	391.10786	1698.54144	312.20810	1.772	5	.137

Berdasarkan table 4.1 maka dapat dilihat nilai sig t (0.137) >  $\alpha(0.05)$  Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara bulan Januari dan bulan sebelumnya.

## 2. Pengujian Hipotesis pertama pada periode Tahun 2007-2008

Hipotesis 1 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan sebelum januari

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dan bulan sebelumnya

$H_a$ : Terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan sebelumnya

**Tabel 4.2 Hasil Paired- t test  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Januari	-9.42000E2	2336.20598	953.75210	-3393.69782	1509.69782	-.988	5	.369

Berdasarkan table 4.2 maka dapat dilihat nilai sig t (0.369) >  $\alpha(0.05)$

Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara bulan Januari dan bulan sebelumnya

### 3. Pengujian Hipotesis pertama pada periode Tahun 2008-2009

- a. Hipotesis 1 Diduga terdapat perbedaan harga saham antara sebelum januari, dan bulan januari

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dan bulan sebelumnya

Ha: Terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan sebelumnya.

**Tabel 4.3 Hasil Paired- t test Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Januari	-6.63667E2	1127.63392	460.35462	-1847.04590	519.71256	-1.442	5	.209

Berdasarkan table 4.3 makadapat dilihat nilai sig t (0.209) >  $\alpha$ (0.05) Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara bulan Januari dan bulan sebelumnya.

### 4. Pengujian Hipotesis kedua pada periode Tahun 2006-2007

- a. Hipotesis 2 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan setelahnya

b. Bulan Januari dan setelahnya

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dan bulan setelahnya

Ha: Terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan setelahnya

**Tabel 4.4 Hasil Paired- t test  
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair-1 Sebelum - Januari	1.72667E2	1186.14816	484.24296	-1072.11949	1417.45282	.357	5	.736

Berdasarkan table 4.4 maka dapat dilihat nilai sig t (0.736) >  $\alpha(0.05)$  Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara bulan Januari dan bulan setelahnya.

##### 5. Pengujian Hipotesis kedua pada periode Tahun 2007-2008

Hipotesis 2 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada

bulan januari dengan bulan setelahnya

a. Bulan Januari dan setelahnya

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dan bulan setelahnya

Ha: Terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan setelahnya

**Tabel 4.5**  
**Hasil Paired- t test**

Berdasarkan table 4.5 maka dapat dilihat nilai sig t (0.123)>

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Januari	4.73667E2	626.40934	255.73054	-183.70962	1131.04296	1.852	5	.123

$\alpha(0.05)$  Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara bulan Januari dan bulan setelahnya

## 6. Pengujian Hipotesis kedua pada periode Tahun 2008-2009

Hipotesis 2 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan setelahnya

Bulan Januari dan setelahnya

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dan bulan setelahnya

Ha: Terdapat perbedaan harga saham pada bulan januari dengan bulan setelahnya.

**Tabel 4.6 Hasil Paired- t test**

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Januari	-7.71667 E1	556.81322	227.31805	-661.50631	507.17298	-.339	5	.748

Berdasarkan table 4.6 maka dapat dilihat nilai sig t (0.748) >  $\alpha(0.05)$  Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara bulan Januari dan bulan setelahnya

### 7. Pengujian Hipotesis ketiga pada periode Tahun 2006-2007

Hipotesis 3 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari  
Bulan sebelum dan sesudah januari

Ho: Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dan setelah januari

Ha: terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dan setelah januari

**Tabel 4.7**  
**Hasil One Way ANOVA**

ANOVA					
Harga Saham	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1561300.397	2	780650.199		
Within Groups	2.643E8	15	1.762E7	.044	.957
Total	2.659E8	17			

Berdasarkan table 4.7 maka dapat dilihat nilai sig F ( $0.957 > \alpha(0.05)$ ) Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham baik sebelum bulan Januari, bulan Januari dan sesudah Januari.

#### **8. Pengujian Hipotesis ketiga pada periode Tahun 2007-2008**

Hipotesis 3 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari

Bulan sebelum dan sesudah januari

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dan setelah januari

$H_a$ : terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dan setelah januari

**Tabel 4.8**  
**Hasil One Way ANOVA**

HargaSaham	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2660969.855	2	1330484.927	.013	.987
Within Groups	1.481E9	15	9.875E7		
Total	1.484E9	17			

Berdasarkan table 4.8 maka dapat dilihat nilai sig F (0.987) >  $\alpha$ (0.05) Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham baik sebelum bulan Januari, bulan Januari dan sesudah Januari.

### **9. Pengujian Hipotesis ketiga pada periode Tahun 2008-2009**

Hipotesis 3 Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari

Bulan sebelum dan sesudah januari

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dan setelah januari

$H_a$ : terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dan setelah januari

**Tabel 4.9 Hasil One Way ANOVA**

ANOVA					
Harga Saham	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1989255.575	2	994627.787	.071	.932
Within Groups	2.096E8	15	1.397E7		
Total	2.116E8	17			

Berdasarkan table 4.9 maka dapat dilihat nilai sig F ( $0.932 > \alpha(0.05)$ ) Sehingga  $H_0$  diterima. Dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham baik sebelum bulan Januari, bulan Januari dan sesudah Januari.

#### **10. Pengujian Hipotesis empat pada perusahaan AALI**

Hipotesis : Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari pada setiap perusahaan

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan AALI

$H_1$ : Ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan AALI

**Tabel 4.10 Hasil One Way ANOVA**

**ANOVA**

HargaSaham					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.377E7	2	6882938.380	.111	.896
Within Groups	7.464E8	12	6.220E7		
Total	7.602E8	14			

Diperoleh  $p\text{-value}(0,896) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan AALI

### **11. Pengujian Hipotesis empat pada perusahaan ASII**

Hipotesis : Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari pada setiap perusahaan

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ASII

$H_1$ : Ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ASII

**Tabel 4.11 Hasil One Way ANOVA  
ANOVA**

Harga Saham					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	158530.800	2	79265.400	.033	.968
Within Groups	2.872E7	12	2393679.900		
Total	2.888E7	14			

Diperoleh p-value(0,968)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ASII

## **12. Pengujian Hipotesis empat pada perusahaan ANTM**

Hipotesis : Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari pada setiap perusahaan

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ANTM

$H_1$ : ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ANTM

**Tabel 4.12 Hasil One Way ANOVA  
ANOVA**

Harga Saham					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	180548.400	2	90274.200	.011	.989
Within Groups	9.962E7	12	8302079.433		
Total	9.981E7	14			

Diperoleh p-value(0,989)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ANTM

### **13. Pengujian Hipotesis empat pada perusahaan BBKA**

Hipotesis : Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari pada setiap perusahaan

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBKA

$H_1$ : ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBKA

**Tabel 4.13 Hasil One Way ANOVA  
ANOVA**

Harga Saham					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	68211.733	2	34105.867	.014	.986
Within Groups	2.877E7	12	2397207.333		
Total	2.883E7	14			

Diperoleh p-value(0,986)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBKA

#### **14. Pengujian Hipotesis empat pada perusahaan BDMN**

Hipotesis : Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari pada setiap perusahaan

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BDMN

$H_1$ : ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BDMN

**Tabel 4.14 Hasil One Way ANOVA  
ANOVA**

HargaSaham					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	316061.200	2	158030.600	.055	.947
Within Groups	3.477E7	12	2897521.867		
Total	3.509E7	14			

Diperoleh p-value(0,947)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BDMN

#### 15. Pengujian Hipotesis empat pada perusahaan BBRI

Hipotesis : Diduga terdapat perbedaan harga saham pada bulan sebelum januari dengan bulan setelah januari pada setiap perusahaan

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBRI

$H_1$ : ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBRI

**Tabel 4.15 Hasil One Way ANOVA  
ANOVA**

HargaSaham					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4081597.733	2	2040798.867	.260	.775
Within Groups	9.415E7	12	7846104.767		
Total	9.823E7	14			

Diperoleh  $p\text{-value}(0,775) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBRI

#### 4.2 Pembahasan data hasil penelitian

Dari pengolahan data diatas, dapat diketahui pergerakan harga saham pada bulan sebelum, saat dan sesudah januari, yang ternyata pergerakan saham pada periode 2007-2009 yang telah diteliti menunjukkan bahwa tidak terdapat pergerakan yang signifikan. Harga saham cenderung stabil pada saat  $(t-1)$ ,  $(t-0)$  dan  $(t+1)$ .

dibuktikan pada pengujian hipotesis pertama, dengan analisis *paired t-test* pada periode pertama penelitian sampai periode ketiga penelitian hasil *sig t* menunjukkan angka positif, yaitu hipotesis pertama diduga terdapat perbedaan harga saham pada saat sebelum januari dan pada saat bulan januari, menunjukkan hasil *sig t* pada periode pertama (0,137) pada periode kedua (0,369) dan pada

periode ketiga (0,209) yang artinya tidak terdapat perbedaan pada saat sebelum januari dan pada saat bulan januari.

kemudian pada hipotesis kedua yaitu diduga terdapat perbedaan harga saham pada saat sesudah januari dan pada saat bulan januari mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda, yaitu *sig t* pada periode pertama (0,736) pada periode kedua (0,123) dan pada periode ketiga (0,748) yang artinya tidak terdapat perbedaan pada saat sesudah januari dan pada saat bulan januari.

Pada hipotesis ke tiga yaitu diduga terdapat perbedaan harga saham pada saat sebelum januari dan sesudah bulan januari dengan menggunakan metode analisis *anova* hasil *sig f* pada hipotesis tersebut adalah (0,957) pada periode pertama, (0,987) pada periode kedua dan (0,932) pada periode ketiga, yang artinya tidak terdapat perbedaan pada saat sesudah januari dan pada saat bulan januari.

Pada hipotesis ke empat yaitu diduga terdapat perbedaan harga saham pada saat sebelum januari dan sesudah bulan januari pada setiap perusahaan dengan menggunakan metode analisis *anova* hasil *sig f* pada hipotesis tersebut Diperole  $p\text{-value}(0,896) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan AALI

pada perusahaan ASII Diperoleh  $p\text{-value}(0,968) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ASII

Pada perusahaan ANTM Diperoleh p-value(0,989)  $>\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan ANTM

Pada perusahaan BBKA diperoleh p-value(0,986)  $>\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBKA

Pada perusahaan BDMN diperoleh p-value(0,947)  $>\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BDMN

Pada perusahaan BBRI diperoleh p-value(0,775)  $>\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan Dengan tingkat kesalahan 5% bahwa Tidak ada perbedaan antara sebelum januari, bulan januari dan sesudah bulan januari pada perusahaan BBRI, yang artinya tidak terdapat perbedaan pada saat, sesudah januari dan pada saat bulan januari pada setiap perusahaan.

Pada semua hasil yang diteliti pada analisis *pairet t tes*, dan metode analisis *anova sig f* hasil dari p-value menunjukkan angka positif, yang artinya  $H_0$  diterima. Artinya pada semua data yang diteliti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara (t-1), (t-0) dan (t+1). Hal ini bisa disebabkan oleh reaksi pasar yang mungkin tidak tertarik akan adanya pole pergantian tahun, kemudian pasar menanggapi dingin peristiwa itu, tidak ada respon positif atau negative. Pada

periode penelitian dapat diketahui tidak terjadi peristiwa yang mana dapat mengganggu kestabilan perekonomian dan Negara, sehingga pada periode ini tidak terjadi pola *Januari Effect*. jadi para investor tidak perlu berspekulasi atau terburu-buru dalam menanggapi rumor bahwa dalam tahun yang baru semua serba beda, atau pada tahun baru diperkirakan harga saham pasti naik, itu adalah pendapat yang salah.

*January effect* erat sekali dengan peramalan atau spekulasi, yaitu memperkirakan harga saham pada tahun depan dengan pengharapan adanya perubahan atau perbedaan harga saham dengan tahun sebelumnya. jika di kaitkan dengan kajian islam banyak pendapat yang mengatakan bahwa spekulasi itu haram hukumnya dalam suatu kegiatan ekonomi.

Pasar modal dengan unsur spekulatif menyebabkan harga saham tidak dapat dipastikan oleh penganalisis paling handal sekalipun, unsur spekulatif transaksi saham di bursa Efek Indonesia sama dengan perjudian. Permainan saham dalam Bursa Efek menjanjikan keuntungan yang sangat besar, dan sebaliknya mempunyai resiko yang terlalu besar. Dalam memperoleh keuntungan tersebut sangat kecil kemungkinannya dan rata-rata orang yang bermain saham selalu mendapat kerugian yang cukup besar.

Hal ini dapat di buktikan bahwa bermain saham lebih banyak *mudhorotnya* daripada manfaatnya. Dapat dikatakan sebagai perjudian dikarenakan setiap spekulasi berharap mendapat jalan pintas untuk mendapatkan hal (keuntungan) yang mereka kehendaki yang seharusnya hal (keuntungan) tersebut harus di dapat dengan bekerja yang susah payah. Sedangkan dalam

konteks ini secara jelas Allah telah melarang segala bentuk jenis perjudian, hal tersebut.

Selain itu adanya unsur ketidakpastian (*ghoror*) dalam jual beli saham pertambangan karena pembeli tidak mengetahui secara pasti antara dua pihak yang bertransaksi. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad;3494, Ibnu Majah: 2186 pada Bab II, bahwasanya Nabi melarang jual beli dengan barang yang belum pasti. Dengan demikian jual beli sesuatu yang tidak pasti (*gharar*) tersebut dilarang dalam Islam karena tergolong perbuatan *maysir* (perjudian)

Praktek investasi yang menurut syariah harus dilakukan tanpa ada paksaan dan menghindari *riba*. Prinsip syariah juga harus dilakukan tanpa ada paksaan (*ridha*), adil dan transaksinya berpijak pada kegiatan produksi dan jasa yang tidak dilarang oleh Islam, termasuk bebas manipulasi dan spekulasi. Fluktuasinya harga saham pertambangan yang terus mengalami penurunan dan kenaikan menunjukkan ada unsur permainan yang dilakukan oleh spekulator untuk dapatkan keuntungan dalam waktu yang singkat.

Jadi ketika melakukan transaksi atau investasi dalam kegiatan ekonomi, sebaiknya kita mengedepankan analisis, bukan mengedepankan spekulasi. Karena jika kita berspekulasi, tidak jauh beda dengan kita berjudi. yaitu mengharap mendapat keberuntungan pada sesuatu yang belum pasti. namun ketika kita melakukan analisis, kita akan dapat mengetahui langkah apa yang akan kita ambil, dan ketika ada kerugian, maka kita juga pasti sudah ada langkah-langkah antisipasi untuk mengatasi kerugian tersebut.